

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III UNIT SILAU DUNIA

LAPORAN

OLEH :

- 1. TRI NOVIANTA YOHANA SIHOMBING (148220031)**
- 2. KAMELIA MARTAULINA NABABAN (148220069)**
- 3. YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH (148220060)**



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III UNIT SILAU DUNIA

LAPORAN

OLEH :

- 1. TRI NOVIANTA YOHANA SIHOMBING (148220031)**
- 2. KAMELIA MARTAULINA NABABAN (148220069)**
- 3. YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH (148220060)**



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III UNIT SILAU DUNIA
LAPORAN**

OLEH :

**TRI NOVIANTA YOHANA SIHOMBING
KAMELIA MARTAULINA NABABAN
YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH**

**Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai
Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Universitas Medan Area**

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Ir. Erwin Pane, Ms

Pembimbing Lapangan



Ary Kurniawan, SP

Asisten Afdeling VI

Mengetahui/Menyetujui:

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area**



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M. Si

Manajer Unit



Arsam Edwin Lubis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN**

2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini tepat pada waktunya. Laporan ini berisikan seputar aktivitas serta pengambilan data dan informasi dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017 sampai dengan 15 September 2017. Yang merupakan syarat untuk melengkapi komponen nilai dari Praktek Kerja Lapangan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya selama melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku dekan fakultas pertanian Universitas Medan Area
3. Bapak Ir. Erwin Pane, MS selaku dosen pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu untuk melakukan supervisi di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.
4. Bapak Arsam Edwin Lubis, SP.Selaku Manajer PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.
5. Bapak Muhammad Azril Zardian, SH. Selaku Asisten Personalia Kepala PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.

6. Seluruh Staff PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.
7. Bapak Ary Kurniawan, SP selaku kepala asisten afdeling VI PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.
8. Bapak Mandor Deres, Mandor Pemeliharaan, Krani Timbang Lateks, Krani Afdeling, Dan Staff Afdeling Serta Karyawan Afdeling, yang telah membantu kami dilapangan.
9. Seluruh karyawan pelaksanaan KSDUN khususnya karyawan Afdeling VI PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Silau Dunia.
10. Bapak Legiran dan Ibu Timini yang telah memberikan tempat tinggal selama kami mengikuti kegiatan PKL.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan, sehingga penulis akan lebih baik lagi mengerjakan laporan Praktek Kerja Lapangan selanjutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan hingga penulisan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, September 2017

penulis

DAFTAR ISI

HAL

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan praktek kerja lapangan	2
1.3 Waktu dan Tempat	3
II. SEJARAH PERKEBUNAN	
2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia	4
2.2 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.....	6
2.2.1 Profil Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III.....	6
2.2.1.1 Visi & Misi Perusahaan.....	7
2.2.1.2 Tata Nilai Perusahaan.....	8
2.2.2 Profil PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.....	9
2.2.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM).....	16
2.2.2.2 Struktur Organisasi Kebun Silau Dunia	18
III. URAIAN KEGIATAN	
3.1 Uraian Kegiatan PKL	34
IV. PEMBAHASAN	
4.1 Karet	39
4.1.1 Mutasi Dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Ke Tanaman Menghasilkan (TM) Karet.....	39
4.1.1.1 Kriteria Matang Sadap Tanaman Karet	39
4.1.1.2 Persiapan Mutasi.....	39
4.1.1.3 Penggambaran Alur Sadap Pada Pohon	40
4.1.1.4 Panel Sadap (Bidang Sadapan).....	42
4.1.2 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Karet.....	42
4.1.2.1 Penyiangan.....	42
4.1.2.2 Wiping Lalang	45
4.1.2.3 Penunasan	47

4.1.2.4 pemeliharaan Jalan dan Saluran Air Pada Areal TBM Karet	47
4.1.2.5 Pemeliharaan Rorak dan Teras	48
4.1.2.6 Induksi Percabangan.....	48
4.1.2.7 Pengukuran Lilit Batang.....	50
4.1.3 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Karet	51
4.1.3.1 Hama.....	51
4.1.3.2 Penyakit	52
4.1.4 Inventaris Pohon Karet.....	57
4.1.5 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM).....	57
4.1.5.1 Pemeliharaan Jalan	57
4.1.5.2 Pemeliharaan Teras dan Benteng	58
4.1.5.3 Pengendalian Gulma.....	58
4.1.5.4 Penanganan Terhadap Pohon Tumbang dan Patah.....	57
4.1.6 Panen Karet	61
4.1.6.1 Penyadapan Tanaman Karet	61
4.1.6.2 Pengangkutan Lateks dan Compo/ Slab	61
4.2 Kelapa Sawit	65
4.2.1 Angka Kerapatan Panen (AKP)	65
4.2.2 Panen Kelapa Sawit.....	66

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal
Tabel 1. Luas Seluruh Areal Tanaman Kebun Silau Dunia	11
Tabel 2. Luas, Produksi, dan Harga Karet Kebun Silau Dunia Tahun 2012-2017	12
Tabel 3. Produktivitas Karet Kebun Silau Dunia Tahun 2012-2017	13
Tabel 4. Luas, Produksi Kelapa Sawit Kebun Silau Dunia Tahun 2012-2017	14
Tabel 5. Produktivitas Kelapa Sawit (Kg/Ha) Kebun Silau Dunia Tahun 2012-2017	15
Tabel 6. Pemberian Dosis Untuk Pengendalian JAP	54

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Hal
Gambar 1. Kantor Kebun Silau Dunia	9
Gambar 2. Tanaman Menghasilkan Karet	11
Gambar 3. Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit	14
Gambar 4. Tanaman Belum Menghasilkan Karet	15
Gambar 5. Struktur Organisasi Kebun Silau Dunia	18
Gambar 6. Struktur Organisasi Afdeling VI	22
Gambar 7. Alat – Alat Sadap	40
Gambar 8. Garis Batang Penyadapan	41
Gambar 9. Menggambar Alur Sadap	41
Gambar 10. Penurunan <i>Mucuna Brachteata</i>	43
Gambar 11. Dongkel Anak Kayu	44
Gambar 12. Gejala Terserang Jamur Akar Putih	50
Gambar 13. Mengkorek Leher Akar	50
Gambar 14. Pengaplikasian Fungisida	51
Gambar 15. Pembuatan Ring Pada Tanaman	55
Gambar 16. Melakukan Khemis dan Pemupukan	59
Gambar 17. Dongkel Anak Kayu	59
Gambar 18. Mengoles TB atau Kolter Pada Batang Pohon	60
Gambar 19. Tempat Pengumpulan Hasil (TPH)	63
Gambar 20. Penimbangan Lateks, Compo, Scrap	63
Gambar 21. Pengangkutan Lateks	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta tenaga kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber devisa non-migas, sub-bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Setyamidjaja, 1993).

Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman mencapai 15 - 20 meter. Modal utama dalam perusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 - 3 meter dimana terdapat pembuluh lateks. Oleh karena itu fokus pengolahan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelolah batang tanaman ini seefisien mungkin (Paimin, 2006).

Pemeliharaan panen dan pasca panen pada tanaman karet merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dengan benar. Dimulai dengan pemeliharaan, pemeliharaan merupakan kegiatan perawatan tanaman karet seperti, tanaman bebas dari gulma atau tanaman pengganggu, bebas dari hama, dan kecukupan akan unsur hara yang diperlukan tanaman, dan tidak lupa perawatan juga bertujuan supaya tanaman tetap sehat dan memiliki umur produktivitas yang panjang. Setelah itu kegiatan pada panen, panen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi dengan mengetahui dan menggunakan cara kegiatan panen yang baik dan benar, serta mengikuti aturan. Dan diharapkan juga dapat menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan. Kegiatan yang terakhir yaitu pasca panen, merupakan kegiatan pengolahan bahan

mentah hingga menjadi bahan yang siap dipasarkan. Kegiatan ini juga penting untuk diperhatikan karena jika tidak maka bahan jadi pada unit usaha akan kalah bersaing pada produk jadi dari negara lain. Hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu kebersihan dari kontaminasi, karena hal tersebut merupakan kunci dari produk yang berkualitas.

Setiap Mahasiswa khususnya S1 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dituntut untuk mengetahui tata cara dan norma kerja dibidang pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Praktek kerja lapangan atau PKL merupakan program kurikulum pengembangan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan praktis. Praktek kerja lapangan atau PKL dapat juga disebut sebagai program belajar sambil bekerja yang dilakukan salah satu perusahaan perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.

1.2 Tujuan praktek kerja lapangan

Tujuan praktek kerja lapangan ini adalah:

1. Mengaplikasikan pengetahuan atau teori kuliah dalam kehidupan nyata dibidang perkebunan sesuai dengan bidang keahlian terutama bidang karet.
2. Memperoleh pengalaman dan keterampilan operasional yang akan membentuk jiwa kewirausahaan dan profesional.
3. Mendewasakan alam pemikiran dalam menelaah masalah yang terdapat dalam bidang keilmuannya secara praktis dan ilmiah.
4. Mengetahui cara pemeliharaan, panen, dan pasca panen pada tanaman karet.

1.3 Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 15 September 2017 di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.

1.3 Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 15 September 2017 di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.

II. SEJARAH PERKEBUNAN

2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia

Sejarah Indonesia tidak bisa dilepaskan dari epik-epik diperkebunan. Lewat model-model penguasaan awal terhadap lahan yang akhirnya bermuara kepada perkebunan besar, demikian pula tumbuh kembangnya masyarakat Indonesia. Berbicara dinamika masyarakat Indonesia, maka kita juga akan melihat dinamika penguasaan perkebunan. Maka kita juga akan melihat dinamika penguasaan perkebunan. Perkebunan telah memberikan pengaruh sebagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat Indonesia, dari social budaya, politik, ekonomi dan lingkungan. Bagi beberapa pihak pembangunan pedesaan lewat perkebunan adalah pembangunan untuk kemakmuran, tetapi bagi beberapa pihak lain menyatakan pembangunan pedesaan salah satunya lewat pembangunan perkebunan adalah modernisasi tanpa pembangunan (Sajogyo, 1973).

Kartodirdjo dan suryo (1991), mengatakan bahwa “ Sejarah perkembangan perkebunan di Negara berkembang termasuk di Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, modernisasi. Di Negara-negara berkembang, pada umumnya perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian colonial.

Bila kita lihat kebelakang, berbagai komoditas silih berganti bermunculan dalam perdagangan global dari zaman colonial sampai sekarang. Pada era VOC, kita mengenal berbagai tanaman rempah-rempah seperti pala, lada, dan lain sebagainya. Setelah era VOC, kita mengenal tanaman zaman tanam paksa, seperti kopi, tebu, dan lain sebagainya. Era liberal, kita menemukan tembakau, kopi, teh,

dan lain sebagainya. Dan Orde lama kita menemukan tanaman-tanaman yang memenuhi perdagangan global adalah kopi, karet, teh, tebu, dan lain sebagainya. Saat ini kita menemukan tanaman-tanaman yang laku diperdagangan global adalah sawit, karet, coklat dan lain sebagainya. Berbagai tanaman mungkin akan muncul sebagai tanaman yang 'menguntungkan' seperti tanaman jarak sebagai biofuel.

VOC memiliki hak istimewa untuk berdagang, berlayar, dan memegang kekuasaan di wilayah antara Tanjung Harapan dan Kepulauan Salomon. Tujuan yang hendak dikejar adalah mendirikan kekuasaan di Asia terutama di Indonesia, dan merebut hegemoni serta merebut monopoli dari tangan atau raja pribumi. Dalam usaha untuk menguasai perdagangan melalui berbagai jalan, yaitu dengan :

1. Melalui penaklukan atau kekerasan (Banda)
2. Melalui kontrak monopoli (Ternate)
3. Dasar persetujuan atau dasar perdagangan bebas.

Mengingat tujuan utama yang dikejar VOC adalah keuntungan ekonomi yang diperoleh dari monopoli bahan perdagangan, maka VOC mengambil kebijaksanaan politik pemerintahan secara tidak langsung terhadap daerah yang ada dibawah pengaruhnya.

Dengan demikian, VOC menerapkan sistem eksploitasi komoditi ekspor dengan menggunakan sistem paksa, yaitu berupa leveransi atau penyerahan wajib dan kontingensi atau sistem penyerahan produksi komoditi perdagangan berdasarkan kuota yang ditentukan. Adapun kontingensi, berupa penyerahan barang-barang yang diwajibkan dalam jumlah yang ditetapkan, dengan mendapat pembayaran kembali tetapi dalam jumlah sedikit sekali atau sama sekali tidak

dibayar. Untuk mengaasi penyerahan wajib atau paksa cengkeh dan pala di Maluku, VOC mengadakan ‘pelayaran dera’ yaitu pelayaran pengawasan dengan menggunakan kapal-kapal dayung besar-besar atau kora-kora disenjantai.

Pada sekitar tahun 1800 yaitu masa berakhirnya VOC, didaerah kekuasaan sebenarnya mencakup beberapa kepulauan di Maluku, Batavia dan sekitarnya, Periang, pantai Utara Jawa, Ujung Timur Jawa dan Madura, Padang dan Palembang di Sumatera, Pontianak dan Sambas di Kalimantan, Makasar dan Minahasa di Sulawesi.

Hal ini menunjukkan bahwa komoditas-komoditas tanaman silih berganti. Kebutuhan global menjadi sangat dominan terhadap tanaman yang ditanam diperkebunan. Bila kita perhatikan, tidak ada perbedaan signifikan sistem yang bekerja yakni model perkembangan perkebunan besar.

2.2 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia

2.2.1 Profil Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

PT Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN 3 (Persero) beralamat di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit, *Crude Palm Oil* (CPO) dan Minyak Inti Sawit, *Palm Kernel Oil* (PKO) dan produk hilir karet. Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1985 yang dikenal

sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya kedalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabungkan dan diberi nama PT Perkebunan III (Persero) yang kantor pusatnya berkedudukan di Medan, dan perkebunan-perkebunan PTPN 3 tersebar di Sumatera Utara sampai keperbatasan Aceh dan Sumatera Barat.

2.2.1.1 Visi & Misi Perusahaan

PTPN 3 memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan manajemen perusahaan.

Visi PT Perkebunan Nusantara III :

Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik.

Misi PT Perkebunan Nusantara III :

- Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan
- Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan
- Memperlakukan karyawan sebagai aset yang strategis dan mengembangkan secara optimal
- Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberi imbal hasil terbaik bagi investor
- Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk menjadi mitra bisnis
- Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan komunitas
- Melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan yang berwawasan lingkungan

2.2.1.2 Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai merupakan rambu-rambu atau aturan yang dapat membatasi program, perilaku, peran dan etika internal.

PTPN III meyakini tata nilai perusahaan sebagai berikut :

- *Team Work*

Selalu mengutamakan kerjasama team, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.

- *Innovation*

Selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metode baru dan produk baru.

- *Excellence*

Selalu memperhatikan gairah keunggulan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai kompetensi perusahaan

- *Proactive*

Selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi

- *Responsibility*

Selalu bertanggung jawab, akimat atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

2.2.2 Profil PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia



Gambar 1. Kantor Kebun Silau Dunia

Kebun Silau Dunia (KSDUN) adalah salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berasal dari penyatuan 2 (dua) unit kebun (Kebun Bandar Negeri dan Kebun Silau Dunia) PT. Perkebunan IV berkedudukan di Gunung Pamela yang sebelumnya merupakan perusahaan milik Belanda, berdiri sejak tahun 1925, bernama NV Cultuur Mij'de Oeskust (CMO).

Sejalan dengan restrukturisasi PT. Perkebunan Nusantara III tahun 1994 Kebun Bandar Negeri dan Kebun Silau Dunia digabung pengelolaannya menjadi satu manajemen Kebun Silau Dunia.

Guna peningkatan kinerja unit kebun dan mengurangi ketergantungan kepada Kantor Direksi sehingga pengelolaan lebih simpel sesuai Keputusan Direksi No : 3.10/SKPTS/SR/550/2003 - tanggal 10 Nopember 2003, Kebun Silau Dunia masuk pada pengolahan wilayah kerja Distrik Serdang I yang berkedudukan di Gunung Pamela.

- Kabupaten : Serdang Bedagai dan Simalungun
- Kecamatan : - Bintang Bayu
- Dolok Masihul
- Silau Kahean
- Desa : 20 Desa berada di sekitar kebun
- Jarak : ± 23 Km dari Tebing Tinggi
± 113 Km dari Medan
- Tinggian dari Permukaan laut : ± 59-84 meter dari Permukaan Laut
- Letak Geografis BT : 98° 57' 16,2"
LU : 03° 17' 00"
- Jenis Tanah : Typic Hapludult (Padsolik Merah Kekuningan)
- Curah Hujan/Hari : ± 2500-3000 mm/thn/± 140-160 Hari hujan/thn

Kebun Silau Dunia Menguasai areal HGU seluas 4.963.62 Ha terdiri dari 2 (dua)

Rayon dari 7 (tujuh) Afdeling dengan usaha komoditi Karet dan Kelapa Sawit.

Tabel 1. Luas Seluruh Areal Tanaman Kebun Silau Dunia

Uraian	AFDELING							Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
KARET								
TM	-	292.35	207.35	-	224.80	122.70	513.25	1.360.45
TBM	-	60.65	58.45	-	62.75	392.70	114.20	688.75
TU	-	-	-	-	-	-	-	-
Ex Entrys	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-Lain	-	27.30	194.52	-	208.49	12.92	17.78	461.01
Jumlah	-	380.30	460.32	-	496.04	528.32	645.23	2.510.21
K.SAWIT								
TM	595.44	304.69	35.66	421.99	207.75	13.20	50.65	1.629.38
TBM	-	-	201.20	-	144.30	-	-	345.50
TK	-	-	-	-	32.00	-	-	32.00
Lain-Lain	49.21	42.49	31.55	93.65	3.25	55.10	171.28	446.53
Jumlah	644.65	347.18	268.41	515.64	387.30	68.30	221.93	2.453.41
Jlh.Total	644.65	727.48	728.73	515.64	883.34	596.62	867.16	4.963.62

(Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia)



Gambar 2. Tanaman Menghasilkan Karet

Tabel 2. Luas, Produksi, dan Harga Karet Kebun Silau Dunia (Tahun 2012– 2017)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	RKAP 2017	s/d Maret 2017	RKAP s/d Maret 2017	+/-
Luas Ha	1.838.00	1.747.00	1.440.00	1.476.35	1.237.15	1.360.45	1.360.45	1.360.45	-
Prod. (Kg/Ha)	1.299	1.101	1.328	1.242	1.464	1.469	400	363	37
Prod (Kg/Hk)	15.75	14.25	14.31	16.55	19.45	19.64	22.71	19.84	2.87
HP Tanaman	15.569.12	17.643.78	17.085.72	15.947.35	14.347.52	14.500.41	13.932.71	14.343.96	(411.25)
HP.Kebun	19.151.07	21.795.15	21.285.25	21.730.96	19.197.63	19.530.11	18.818.76	19.500.08	(681.32)

Keterangan : HP : Harga Pokok (Rp/Kg)

(Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia)

Tabel 3. Produktivitas Karet Tahun 2012 s/d Mei 2017 Kebun Silau Dunia

Tahun Tanam	Luas Ha	2012	2013	2014	2015	2016	s/d Maret 2017	RKAP s/d Maret 2017	+/-
1992	-	265	-	-	-	-	-	-	
1993	52.00	932	387	153	18	-	-	-	
1994	32.00	819	472	1.390	730	143	24	-	24
1996	336.85	971	914	792	449	5	-	-	-
1999	182.50	1.612	1.430	1.581	1.678	1.427	381	356	25
2000	123.70	1.513	1.230	1.462	1.547	1.274	351	315	36
2001	93.40	1.552	1.169	1.245	1.301	1.132	278	268	10
2002	146.00	1.226	1.234	1.314	1.482	1.389	336	289	47
2003	106.70	1.651	1.622	1.376	1.194	1.348	322	309	13
2004	170.70	1.795	1.844	1.964	1.496	1.992	547	510	37
2005	143.05	2.058	1.447	1.418	1.512	1.394	403	357	46
2009	141.45	-	-	626	1.282	2.016	667	509	158
2010	132.85	-	-	-	322	906	324	429	(105)
2011	155.30	-	-	-	-	249	287	212	75
KSDUN	1.476.35	1.299	1.101	1.328	1.242	1.464	400	363	37

(Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia)



Gambar 3. Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit

Tabel 4. Luas dan Produksi Kelapa Sawit Kebun Silau Dunia (Tahun 2012-2017)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	RKAP 2017	s/d Maret 2017	RKAP s/d Maret 2017	+/-
Luas Ha	1.597.78	1.637.98	1.632.23	1.632.23	1.630.13	1.630.13	1.629.38	1.630.13	(0.75)
TBS (Kg/ha)	21.219	18.217	18.992	20.457	19.203	19.633	4.534	3.260	1.274
Rend. Minyak (%)	24.99	24.90	24.50	25.40	25.20	24.00	22.06	24.00	(1.94)
Rend. Inti (%)	5.38	5.28	5.45	5.42	5.19	4.89	4.74	4.89	(0.15)
Minyak (Kg/Ha)	5.302	4.524	4.654	5.197	4.427	4.712	1.000	782	218
Inti (Kg/ha)	1.142	974	1.035	1.108	981	960	215	159	56
HP.Tanaman	2.664.84	2.782.69	2.829.18	2.461.97	2.851.22	3.117.17	2.445.56	3.266.06	(820.50)
HP. Kebun	3.435.73	3.537.06	3.613.03	3.178.80	3.703.72	3.938.17	3.110.57	4.434.22	(1.323.65)

Keterangan : HP : Harga Pokok (Rp/Kg)

(Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia)

Tabel 5. Produktivitas Kelapa Sawit (Kg/Ha) Kebun Silau Dunia (Tahun 2012 – 2017)

Tahun Tanam	Luas Ha	2012	2013	2014	2015	2016	s/d Maret 2017	RKAP s/d Maret 2017	+/-
1996	77.95	21.576	21.049	19.619	21.271	23.026	5.771	2.553	3.218
1998	111.15	28.547	22.616	24.886	26.032	25.695	6.248	3.536	2.712
1999	17.00	10.875	-	-	-	-	-	-	-
2000	689.87	21.803	19.802	20.384	22.217	20.191	4.791	3.666	1.125
2001	190.25	20.815	14.751	15.918	17.068	16.212	3.460	3.127	333
2002	167.35	20.455	19.424	17.673	20.057	18.749	4.574	2.868	1.706
2003	289.80	19.110	16.250	18.045	19.295	18.496	4.317	3.050	1.267
2008	48.96	13.435	18.193	17.742	16.967	14.329	3.228	3.125	103
2009	37.80	2.529	6.126	9.880	11.685	11.621	2.769	2.143	626
KSDUN	1.630.13	21.219	18.217	18.992	20.457	19.203	4.531	3.260	1.271

(Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia)



Gambar 4. Tanaman Belum Menghasilkan Karet

2.2.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM), Kebun Silau Dunia didukung oleh 707 tenaga kerja terdiri dari Karyawan Pelaksana sebanyak 694 (enam ratus sembilan puluh empat) orang, 13 (tiga belas) orang Karyawan Pimpinan dan 1 (satu) orang Kepala Pengaman (Ka-Pam) diantaranya sebagai berikut :

- Manajer : Arsam Edwin Lubis
- Asisten Kepala A : Agus Dwi Suryahadi, SP
- Asisten Kepala B : M. Dede Naswin Manulang, SP, M.MA
- Asisten Afdeling I : Catur Adityo Nugroho, SP
- Asisten Afdeling II : Suriadi
- Asisten Afdeling III : Suryanto
- Asisten Afdeling IV : Pangaloan Sitorus
- Asisten Afdeling V : Efri Handoko, SP
- Asisten Afdeling VI : Ary Kurniawan, SP
- Asisten Afdeling VII : Junaedi Pelawi
- Asisten Tata Usaha : Haryansyah, SE, QIA
- Asisten Personalia : Muhammad Azril Zardian, SH
- Kepala Pengaman : Serma. Parlindungan Hasibuan

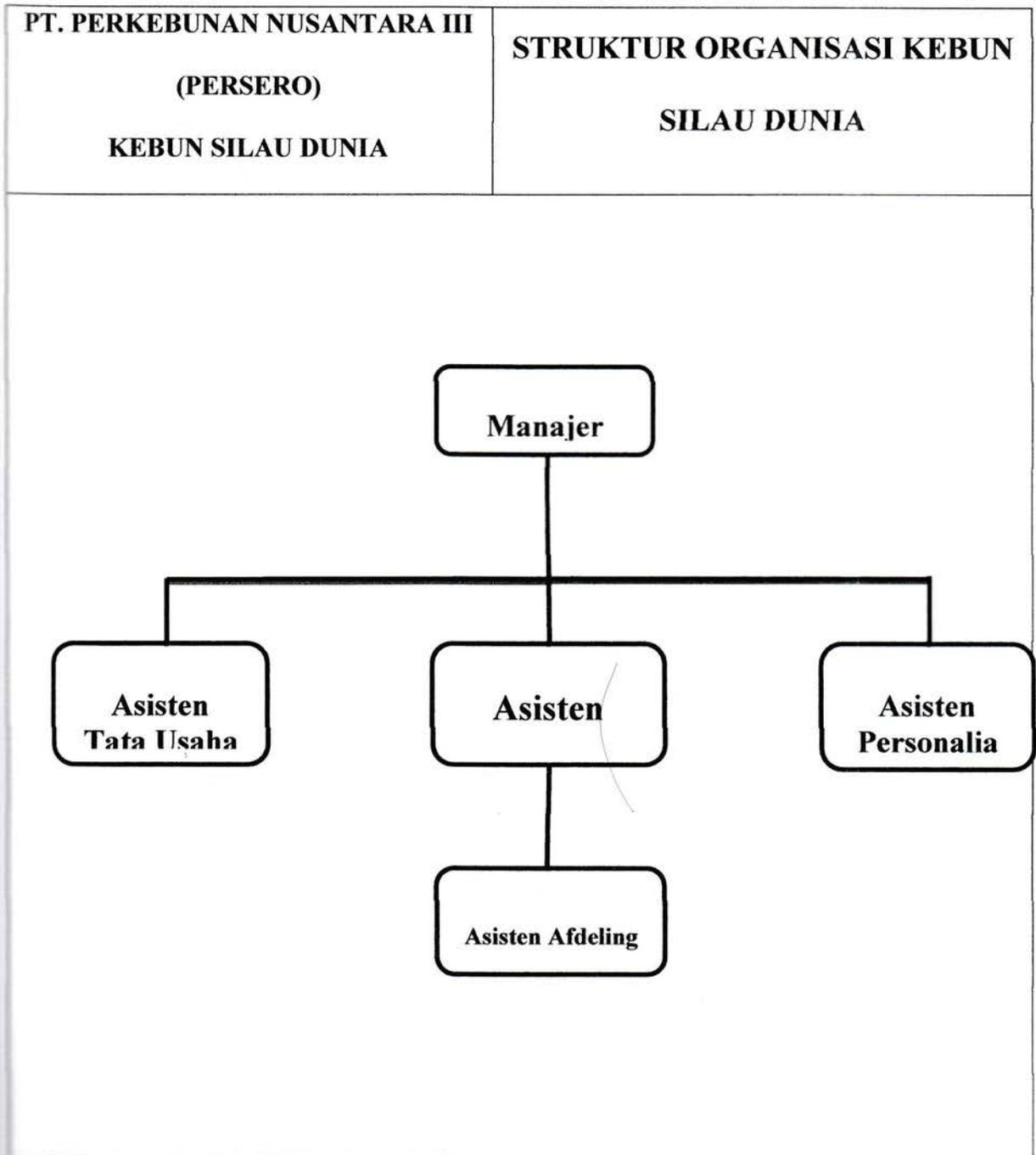
Sesuai dengan program Transformasi Bisnis telah dilaksanakan sosialisasi/Implementasi Visi, Misi, Strategi dan Tata Nilai Perusahaan serta dalam meningkatkan ketrampilan/ kompetensi karyawan telah dilaksanakan berbagai diklat (komputer, mandor, kepemimpinan dan keterampilan lainnya) di Pusdiklat Sei Karang.

Perusahaan menyediakan sarana penunjang kesejahteraan sosial karyawan, berupa Perumahan, Poliklinik/ Rumah Sakit, Sekolah TK, SD, sarana olah raga, koperasi, asuransi tenaga kerja, serta sarana ibadah Mesjid dan Gereja.

Sesuai dengan strategi inisiatif untuk mencapai strategi target yang tertuang dalam KPI (Key Performance Indicator) telah menerapkan Total Quality Management (TQM) dan telah meraih berbagai sertifikat :

- 1) Sertifikat DIN EN ISO 9001 : 2000 dari Badan Sertifikat TUV CERT (TUV Rheinland Industrie Service GmbH)
- 2) Sertifikat DIN EN ISO 14001 : 2004 dari Badan Sertifikat TUV CERT (TUV Rheinland Industrie Service GmbH)
- 3) Sertifikat Audit (Audit Certificate) Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- 4) Bendera Emas SMK3 dari Presiden Republik Indonesia
- 5) Karet Nusantara Award Terbaik I Keragaman TB

2.2.2.2 Struktur Organisasi Kebun Silau Dunia



Gambar 5. Struktur Organisasi Kebun Silau Dunia

1) Manajer

- a) Tujuan Jabatan adalah Memimpin unit kebun dalam melaksanakan program direksi dalam seluruh proses produksi.
- b) Tugas dan Wewenang yaitu, sebagai berikut :
 - Penanaman ulang dan pemeliharaan tanaman
 - Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perusahaan
 - Pelaksanaan panen dan pengolahan hasil
 - Penerimaan karyawan sesuai dengan ketentuan
 - Melaksanakan administrasi keuangan/laporan
- c) Tanggung Jawab adalah sebagai administrasi kebun dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada direksi.

2) Asisten Kepala

- a) Tujuan Jabatan adalah Membantu Manager dalam mengelola fungsi - fungsi manajemen di bidang tanaman dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada dikebunnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata kelola yang baik.
- b) Tugas dan wewenang adalah merupakan tenaga pimpinan pelaksanaan ditingkat kebun terutama bertugas dalam bidang koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di afdeling didalam melaksanakan semua instruksi perusahaan.
- c) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :
 - Bertanggung jawab langsung kepada Manager.
 - Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan Tata Usaha Negara atas kewenangannya

- Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya
- Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan setiap kegiatan yang berhubungan dengan produksi di lapangan dan afdeling-afdeling.

3) Asisten Personalia Kebun

- a) Tujuan Jabatan adalah Membantu Manager dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen administrasi bidang kepersonaliaan dan umum dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada di unitnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata kelola yang baik.
- b) Tugas dan Wewenang yaitu, sebagai berikut :
- Administrasi penduduk dan pekerja
 - Social perburuan
 - Agraris tingkat kebun
 - Hubungan masyarakat
- c) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :
- Bertanggung jawab langsung kepada Manager
 - Bertanggung jawab secara Pidana, Perdata dan Tata Usaha Negara atas kewenangannya.
 - Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya.
 - Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan di bidang personalia/ umum di kebun.

4) Asisten Afdeling

- a) Tujuan Jabatan adalah Membantu Asisten Kepala dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen di afdeling dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada untuk mencapai kinerja optimal dengan tata kelola yang baik.
- b) Tugas dan Wewenang yaitu, sebagai berikut :
- Menentukan klasifikasi tenaga kerja panen serta membuat pinalty atau LK yang tidak sesuai dengan kriteria prosedur yang ditentukan
 - Mengendalikan penanganan pemeliharaan panen sampai TPH sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
 - Menentukan identifikasi kebutuhan pelatihan
- c) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :
- Bertanggung jawab langsung kepada Asisten Kepala.
 - Bertanggung jawab secara Pidana, Perdata dan Tata Usaha Negara atas kewenangannya.
 - Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya.
 - Bertanggung jawab dalam pengelolaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi kegiatan di afdeling.

5) Asisten Tata Usaha

a) Tujuan Jabatan

b) Tugas dan Wewenang yaitu, sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| -) Administrasi penduduk dan pekerja | -) Administrasi keuangan dan kas |
| -) Administrasi upah dan catu | -) Sekretaris dan arsip |

PERKEBUNAN NUSANTARA III

(PERSERO)

KEBUN SILAU DUNIA

STRUKTUR ORGANISASI KEBUN SILAU

DUNIA

```
graph TD; A[ASISTEN AFDELING VI] --> B[MANDOR - I]; B --> C[MANDOR PEMELIHARAAN]; B --> D[KRANI TIMBANG LATEKS]; B --> E[KRANI AFDELING];
```

MANDOR - I

MANDOR
PEMELIHARAANKRANI TIMBANG
LATEKSKRANI
AFDELING

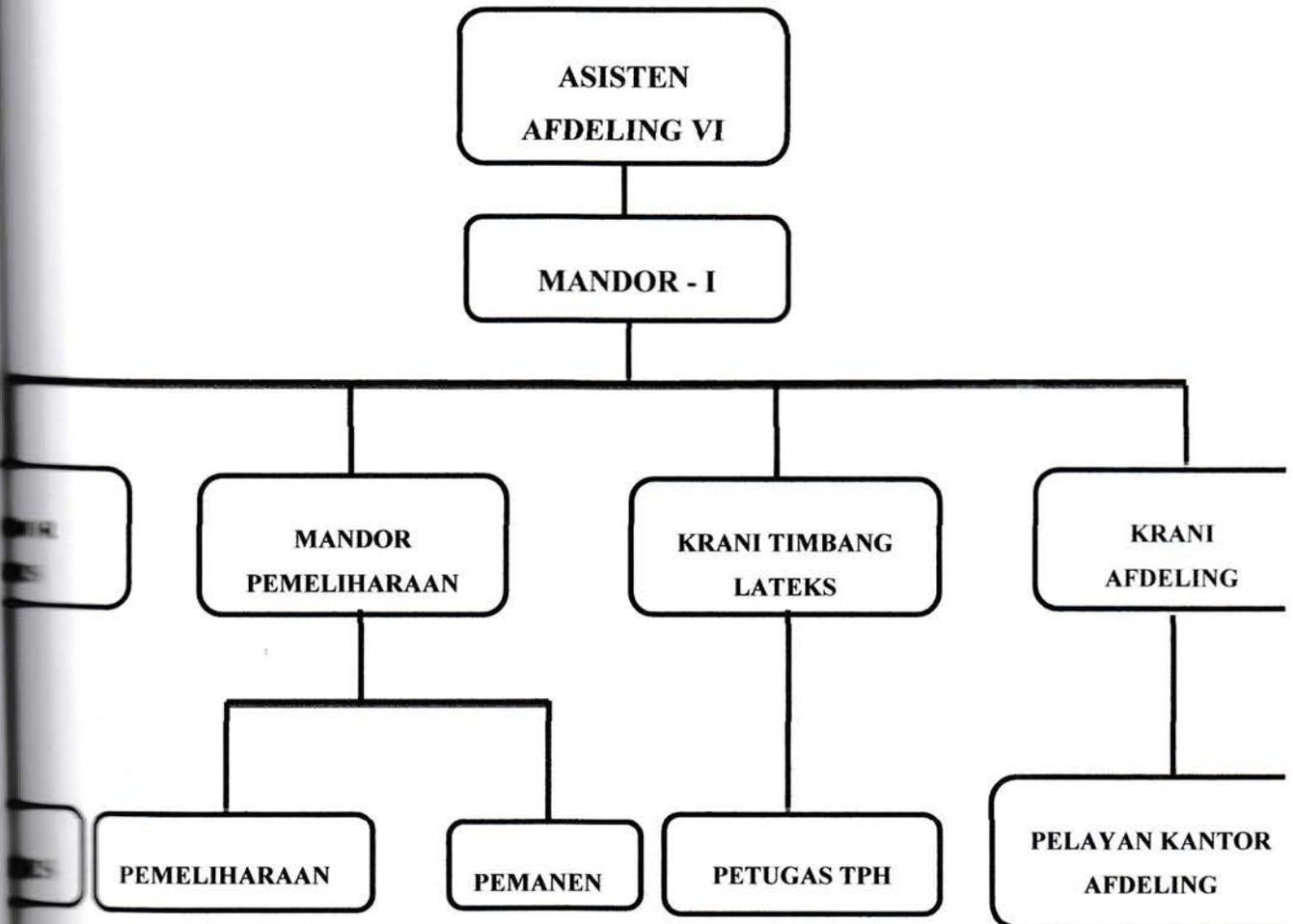
PERKEBUNAN NUSANTARA III

(PERSERO)

KEBUN SILAU DUNIA

STRUKTUR ORGANISASI KEBUN SILAU

DUNIA



Gambar 6. Struktur Organisasi Afdeling VI

1) Mandor - I

a) Tanggung jawab

- Bertanggung jawab langsung kepada asisten kepala dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya
- Bertanggung jawab dalam pengelolaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi kegiatan di afdeling

b) Tugas

- Menerapkan kepada semua karyawan yang ada di afdeling bahwa kebijakan mutu / lingkungan / SMK-3 di mengerti dan dipahami
- Menjamin bahwa aktivitas pemeliharaan dan panen di tanaman dilaksanakan sesuai dengan prosedur mutu dan intruksi kerja.
- Mengidentifikasi dan mampu telusur semua aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan tanaman dan panen di afdeling dibawah pengawasannya
- Melakukan TAP/ KAP inspeksi sesuai jadwal yang telah ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada asisten afdeling
- Memberikan tanda status hasil pemeriksaan dan pengujian dalam proses pemeliharaan/ panen dan produk akhir pemeliharaan/ panen
- Mengawasi pelaksanaan pemeliharaan rutin tanaman TU/ TB/ Konversi/ Pembibitan dan proses panen ditanaman sesuai dengan instruksi dan kriteria yang telah ditetapkan

- Menentukan status hasil pemeriksaan dan pengujian pada proses pemeliharaan dan panen termasuk produk akhir pemeliharaan dan produk akhir di TPH
- Melaporkan ketidaksesuaian proses tanaman pemeliharaan dan panen kepada asisten afdeling untuk ditindak lanjuti
- Melakukan tindakan perbaikan ketidak sesuaian pada implementasi proses pemeliharaan dan panen termasuk temuan-temuan pada internal dan eksternal audit
- Melakukan pengawasan terhadap penanganan yang berhubungan dengan proses pemeliharaan dan panen
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menginstruksikan kepada semua karyawan yang ada di afdeling agar mematuhi semua rambu-rambu K3
- Menginstruksikan kepada semua karyawan yang ada di afdeling agar menggunakan APD pada saat bekerja.

2) Krani Afdeling

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada asisten kepala dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan jalannya administrasi di afdeling
- Bertanggung jawab dalam mengelola dan mengkoordinir komunikasi kepada pihak internal dan eksternal

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Mengerjakan laporan buku asisten secara rutin setiap bulanan PB 10
- Membuat permintaan bahan/ barang untuk kebutuhan afdeling
- Membuat laporan kegiatan bulanan biaya pemeliharaan tanaman TU/ TB/ TBM/ Bibitan/ TM (LM – Biaya)
- Membuat rencana kerja anggaran afdeling dan RKOB
- Membuat dan mengerjakan buku cuti, kartu cuti, kartu gudang, premi/ lembur, buku catatan beras, dan lain-lain yang berhubungan dengan administrasi afdeling
- Memelihara semua dokumen yang berhubungan dengan administrasi
- Memberikan laporan secara up to date yang berhubungan dengan administrasi afdeling
- Pekerjaan lain-lain yang diunjuk oleh asisten afdeling
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, IS, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Melaksanakan dan menerapkan bahwa kebijakan mutu/ lingkungan/ SMK-3 dimengerti dan dipahami
- Mematuhi semua rambu-rambu K3

3) Mandor Pemeliharaan

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor-I dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam pengelolaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi kegiatan proses pemeliharaan di afdeling

4) Krani Timbang Lateks

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap kegiatan administrasi yang berhubungan dengan produksi

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Menerima lateks penderes ditempat pemungutan hasil (TPH)
- Mengisi/ mengerjakan buku lateks (PB-39, PB-40, dan PB-42)
- Menambahkan bahan pengawet lateks sesuai dengan dosis dan mencatat pemakaian amoniak per hari serta mengevaluasi setia bulannya
- Mengantar lateks sampai ke pabrik
- Mencatat hasil produksi lateks dan mencatat hasil DRC
- Memberikan laporan hasil produksi dan DRC setiap hari kepada krani produksi
- Mengerjakan administrasi stimulanisia
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
- Mematuhi semua rambu-rambu K3

5) Mandor Deres

a) Tanggung jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor - I dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam pengelolaan, memonitoring, pengawasan dan evaluasi kegiatan proses panen di afdeling

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Memelihara semua dokumen - dokumen yang berhubungan dengan proses deres termasuk catatan mutu yang digunakan
- Mengikuti rencana kerja yang telah dituangkan dalam RKOB
- Mengawasi bahwa semua aktivitas pekerjaan penderesan yang dilakukan sesuai dengan instruksi kerja
- Mengidentifikasi semua kegiatan mulai dari proses penderesan sampai dengan produksi akhir deres
- Mengawasi penanganan dan penyimpanan yang berhubungan dengan proses deres
- Melakukan tindakan perbaikan yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan baik implementasi sistem maupun temuan-temuan internal dan eksternal audit
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan terhadap semua personil bagian pekerjaan deres di tanaman
- Menerapkan kepada semua pekerja penderes bahwa kebijakan mutu/ lingkungan/ SMK-3 dimengerti dan dipahami
- Membuat laporan kerja hasil kerja penderes
- Pekerjaan lain-lain yang diunjuk oleh mandor - I dan asisten afdeling
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE, dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menginstruksikan kepada semua karyawan yang ada di afdeling agar mematuhi semua rambu-rambu K3

- Menginstruksikan kepada semua karyawan yang ada di afdeling agar menggunakan APD pada saat bekerja

6) Karyawan Pemeliharaan

a) Tanggung jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor pemel, mandor - I, dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan jalannya proses pemeliharaan

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Menerima perintah kerja dari mandor pemeliharaan
- Mulai bekerja +/- 06.30 WIB
- Mempersiapkan alat - alat yang akan digunakan
- Melaksanakan pekerjaan pemeliharaan rutin tanaman sesuai dengan instruksi kerja yang berlaku
- Membawa dan mengembalikan alat/ perlengkapan kerja ke kantor afdeling dalam keadaan bersih
- Memelihara peralatan/ perlengkapan kerja dengan baik selama pekerjaan berlangsung
- Tugas-tugas lain yang diunjuk oleh atasan
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
- Mematuhi semua rambu-rambu K3

7) Pemanen Kelapa Sawit

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor panen, mandor-I dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan jalannya proses produksi

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Melaksanakan pekerjaan panen sesuai dengan instruksi kerja
- Melaksanakan pekerjaan panen sesuai perintah mandor
- Memotong tandan buah setelah membrondol secara alami 5 (lima) brondolan per TBS
- Sebelum memotong tandan buah terlebih dahulu pelepah dibawah buah matang dipotong kemudian pelepah bekas panen dipotong 2 - 3
- Menyusun pelepah diantara pokok dan barisan
- Mengutip semua berondolan dari piringan pokok, diluar piringan, dipasar pikul, dan ketiak pelepah dan dimasukkan kedalam goni
- TBS yang sudah dipanen gagang tandan dipotong mepet berbentuk "V" dan dibuat nomor indentifikasi
- TBS dan brondolan bebas dari sampah
- TBS disusun di TPH kelipatan 5 (lima) setiap barisnya gagang menghadap ke jalan
- Tugas-tugas lain yang dihunjuk oleh atasan
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan

- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja

- Mematuhi semua rambu-rambu K3

8) Pelayanan Kantor Afdeling

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada krani afdeling dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan di area kantor afdeling

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Membuka dan menutup kantor afdeling pada saat jam dinas afdeling dan pada jam diluar dinas sesuai kebutuhan
- Mengantar/ mengambil surat-surat/ dokumen/ email penting kebagian-bagian
- Melaksanakan/ membersihkan seluruh ruangan kantor/ halaman/ pekarangan kantor secara rutin sehingga tercipta suasana tempat kerja yang nyaman dan bersih
- Melayani setiap tamu kebun yang berkunjung
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diunjuk oleh asisten afdeling
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
- Mematuhi semua rambu - rambu K3

9) Karyawan Penderes

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor deres, mandor - I dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan jalannya proses produksi

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Melaksanakan pekerjaan penderesan sesuai dengan instruksi kerja
- Mulai bekerja untuk menderes +/- pukul 06.00 WIB (kalau bidang - bidang sadapan sudah jelas terlihat) dan apabila cuaca tidak normal tunggu perintah dari mandor - I atau asisten
- Membawa alat deres ke ancak/ perlengkapan (lengkap sesuai dengan kebutuhan)
- Mengutip produksi ke TPH dan menyerahkan kepada krani timbang untuk ditimbang hasilnya
- Membuat tandan pemakaian kulit
- Melaporkan serangan penyakit Mouldyrot/ BB/ BN dan Pencurian
- Mencuci mangkok
- Melaksanakan pekerjaan pengethrelan
- Tugas-tugas lain yang diunjuk oleh asisten
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
- Mematuhi semua rambu-rambu K3

10) Petugas TPH

a) Tanggung Jawab yaitu, sebagai berikut :

- Bertanggung jawab langsung kepada mandor - I dan asisten afdeling
- Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan di area TPH

b) Tugas yaitu, sebagai berikut :

- Mengambil/ menerima bahan pengawet lateks dari gudang
- Membubuhkan/ mengaduk bahan pengawet latek sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan tepat waktu
- Mencuci tangki tempat penanganan lateks dengan bersih dan melilin tangki
- Memelihara peralatan/ perlengkapan kerja dengan baik selama pekerjaan berlangsung
- Tugas-tugas lain yang diunjuk oleh atasan
- Melaksanakan tugas sesuai PK, IK, SI, SE dan PKB yang berlaku
- Melaksanakan dan mematuhi Code Of Conduct di semua aspek pekerjaan
- Menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
- Mematuhi semua rambu - rambu K3

III. URAIAN KEGIATAN

3.1 Uraian Kegiatan PKL

1. Senin, 14 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan sejumlah staff kebun seperti Manager, APK (Asisten Personalia Kepala), ASKEP (Asisten Kepala), Asisten afdeling VI dan melakukan tinjauan areal yang ada di afdeling VI.

2. Selasa, 15 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah diberi pengarahan oleh asisten tentang GBS (Gambar Bidang Sadap) pada TBM 5 tanaman karet dan selajutnya mahasiswa langsung terjun kelapangan untuk membuat GBS tersebut.

3. Rabu, 16 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah asisten memberikan sebuah pengenalan kepada mahasiswa terhadap alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan penderesan dan fungsinya. Alat – alat deres seperti pisau deres, mangkok lateks, tong penampungan lateks dll. Serta membuat cincin mangkok untuk tanaman karet 2012 yang dibimbing mandor deres.

4. Kamis, 17 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan upacara bendera di kantor kebun Silau Dunia untuk memperingari hari Ulang Tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia ke 72 tahun.

5. Jum'at, 18 Agustus 2017

kegiatan yang dilakukan adalah melakukan alur administrasi untuk produksi karet yang dibimbing oleh krani lateks.

6. Sabtu, 19 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan senam pagi bersama staff kebun di kantor kebun Silau Dunia. Selanjutnya melakukan kegiatan diafdeling yaitu pemberian pupuk NPK pada tanaman karet 2012 yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

7. Senin, 21 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah diberikan materi tentang nama penyakit yang sering terdapat pada tanaman karet. Selanjutnya melakukan deteksi JAP (Jamur Akar Putih) pada TBM 3 (2014) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

8. Selasa, 22 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengobatan pada tanaman karet yang terserang penyakit JAP (Jamur Akar Putih) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

9. Rabu, 23 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah pengikatan tali cicin pada tanaman karet TBM 5 (2012) yang dibimbing oleh asisten.

10. Kamis, 24 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian pupuk NPK pada tanaman karet 2012 yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

11. Jum'at, 25 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah asisten memberikan materi tentang apa itu pocket dan sistem pemupukan yang ada. Selanjutnya mahasiswa pergi kelapangan atau areal yang akan dilakukan pocket yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

12. Sabtu, 26 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan senam pagi bersama staff kebun di kantor kebun Silau Dunia. Selanjutnya mahasiswa pergi kelapangan atau areal yang akan dilakukan pocket yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

13. Senin, 28 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah pengikatan tali cicin pada tanaman karet TBM 5 (2012) yang dibimbing oleh asisten.

14. Selasa, 29 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah kedatangan dosen pembimbing untuk melakukan supervisi ke kebun Silau Dunia.

15. Rabu, 30 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah asisten memberikan materi tentang langkah – langkah penderesan yang baik dan tepat. Selanjutnya mahasiswa langsung pergi keareal yang telah ditentukan untuk dilakukan penderesan dan melakukan penderesan pada tanaman karet TM tahun 2004 yang dibimbing oleh asisten dan mandor deres.

16. Kamis, 31 Agustus 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian pupuk NPK pada tanaman karet 2012 yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

17. Jum'at 01 September 2017

Hari raya idul adha

18. Sabtu, 02 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan senam pagi bersama staff kebun di kantor kebun Silau Dunia. Selanjutnya mahasiswa pergi ke areal yang

sudah ditentukan lalu melakukan stimulasi pada tanaman karet TM tahun 2004 yang dibimbing oleh mandor deres dan asisten.

19. Senin, 04 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan inventaris pada tanaman karet TBM 5 (2012) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

20. Selasa, 05 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah DAK (dongkel anak kayu) yang dilakukan pada areal tanaman karet TBM 4 (2013) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

21. Rabu, 06 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah penurunan mucuna atau kacang-kacangan pada tanaman karet TBM 5 (2012) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

22. Kamis, 07 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah asisten memberikan materi tentang penyemprotan pada TBM, selanjutnya mahasiswa langsung keareal yang akan dilakukan penyemprotan. Kegiatan ini dilakukan pada tanaman karet TBM 5 (2012) dan dibimbing oleh asisten dan mandor pemeliharaan.

23. Jum'at, 08 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah penurunan mucuna atau kacang-kacangan pada tanaman karet TBM 5 (2012) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

24. Sabtu, 09 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan senam pagi bersama staff kebun di kantor kebun Silau Dunia.

25. Senin, 11 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah asisten memberikan materi tentang langkah – langkah penderesan yang baik dan tepat. Selanjutnya mahasiswa langsung pergi keareal yang telah ditentukan untuk dilakukan penderesan dan melakukan penderesan pada tanaman karet TM tahun 2004 yang dibimbing oleh asisten dan mandor deres.

26. Selasa, 12 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah diberikan materi tentang nama penyakit yang sering terdapat pada tanaman karet. Selanjutnya melakukan deteksi JAP (Jamur Akar Putih) pada TBM 3 (2014) yang dibimbing oleh mandor pemeliharaan.

27. Rabu, 13 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah meminta data-data untuk kelengkapan laporan di kebun Silau Dunia

28. Kamis, 14 September 2017

Kegiatan yang dilakukan adalah meminta data - data untuk kelengkapan laporan di kebun Silau Dunia.

29. Jumat, 15 September 2017

Perpisahan dengan Asisten Afdeling VI, Para Mandor dan Krani-krani di Afdeling VI

30. Sabtu, 16 September 2017

Perpisahan dengan Manajer, Asisten Personalia Kepala dan staff di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Silau Dunia.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Karet

4.1.1 Mutasi Dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Ke Tanaman Menghasilkan (TM) Karet

4.1.1.1 Kriteria Matang Sadap Tanaman Karet

- 1) Satu pohon dikatakan matang sadap apabila telah memiliki ukuran lilit batang ≥ 45 cm diukur pada ketinggian 130 cm dari pertautan okulasi sampai alur sadap terendah.
- 2) Suatu areal dapat memulai disadap bila 60% dari individu diareal tersebut telah matang sadap (telah mempunyai lilit batang ≥ 45 cm).
- 3) Pada areal yang pertumbuhan tanamannya heterogen, telah dapat disadap bila jumlah pohon yang telah memenuhi kriteria matang sadap 150 pohon/Ha dengan luas atau hanca sadap maksimum 2,5 Ha.
- 4) Disamping ketentuan diatas, pada ketinggian 130 cm dari pertautan okulasi tebal kulit minimum 7 mm.
- 5) Bila areal tersebut telah layak dimutasikan dari TBM ke TM, unit mengusulkan ke Distrik untuk diteruskan ke Bagian Tanaman.
- 6) Bagian Tanaman dan Distrik meninjau ke lapangan dan bila telah sesuai, dibuat Berita Acara Mutasi dan diteruskan kebagian pembiayaan.

4.1.1.2 Persiapan Mutasi

- 1) Inventarisasi tanaman sudah selesai dilakukan 2 – 3 bulan sebelum rencana mutasi
- 2) Dari hasil pengukuran dan inventarisasi ditentukan areal yang layak mutasi sesuai kriteria sadap dan dipetakan

- 3) Menyusun rencana kerja pembukaan sadapan
- 4) Menseleksi tenaga penyadapan dan melatih menyadap karet muda.
- 5) Mempersiapkan alat-alat sadap antara lain :
 - Pisau sadap 2 buah per penyadap
 - Mangkok
 - Talang
 - Kawat
 - Tali cantelan kawat
 - Tong Lateks



Gambar 7. Alat – Alat Sadap

4.1.1.3 Penggambaran Alur Sadap Pada Pohon

- 1) Penggambaran alur sadap dilakukan dengan minimal 1 bulan sebelum bukaan sadap pertama dan sesudah 1 x 6 bulan.
- 2) Mal terbuat dari plat seng dengan ketebalan 0,3 – 0,4 mm dan jarak garis mal sesuai dengan konsumsi kulit per bulan.
- 3) Tahapan pembuatan gambar sadapan adalah :
 - membuat garis vertikal untuk membagi lingkaran batang pohon menjadi 2 bagian sama besar.

- Garis batas dimulai dari ketinggian 130 cm dan arah garis kebawah dengan panjang 15 cm disebut garis muka (parit muka) dan disebelahnya dari ketinggian 130 arah garis vertikal keatas 15 cm disebut garis belakang (parit belakang)



Gambar 8. Garis Batang Penyadapan

- Tempelkan sisi mal sadapan pada batas garis muka dan garis belakang. Dengan mengikuti garis pada mal ditarik garis alur sadap diatas ke bawah (dari garis belakang ke garis muka) dengan sudut 40°.
- Anak mal selebar konsumsi kulit 1 bulan
- Jarak antara anak mal untuk menggambar garis alur sadap.



Gambar 9. Menggambar Alur Sadap

4.1.1.4 Panel Sadap (Bidang Sadapan)

- 1) Penentuan panel sadapan pada areal tanaman yang akan disadap, disesuaikan atas dasar barisan tanaman di lapangan yaitu :
 - Barisan tanaman **Timur – Barat**, panel (bidang sadapan) B0-1 berada di sebelah **Timur** dan panel B0-2 disebelah **Barat**.
 - Barisan tanaman **Utara – Selatan**, panel (bidang sadap) B0-1 berada di sebelah **Utara** dan panel B0-2 disebelah **Selatan**.
- 2) Pada tanaman yang ditanam di areal terasan, panel sadapan B0-1 berada sepanjang teras sehingga mangkok menghadap bibir teras. Panel sadapan B0-2 berada di sepanjang teras sehingga posisi mangkok di dinding teras.
- 3) Rencana pembukaan penyadapan di lapangan dilakukan oleh Asisten Afdeling dan Asisten Kepala.
- 4) Dalam melakukan tindakan selalu mempertimbangkan dan melakukan pengendalian risiko serta memarsipkan seluruh dokumen yang berhubungan dengan aktifitas pekerjaan.

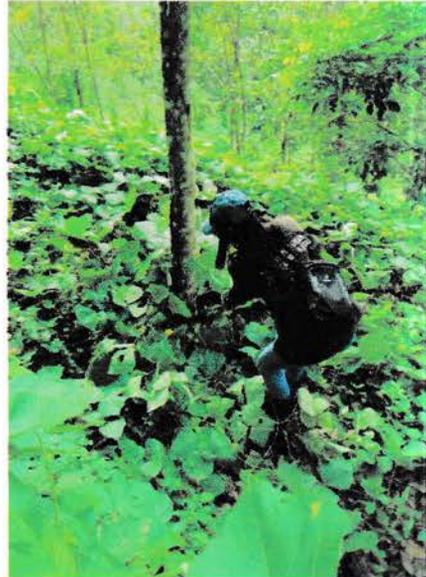
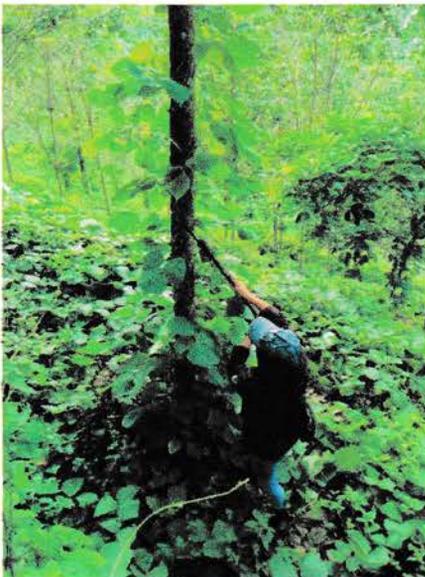
4.1.2 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Karet

4.1.2.1 Penyiangan

- 1) Jalur Tanam
 - Penyiangan jalur tanaman/ *strip weeding* dimulai pada masa TBM I sampai dengan TBM IV dengan lebar 2 meter (1 meter kiri dan 1 meter kanan dari pohon)
 - Penyiangan pada masa TBM I dilaksanakan dengan cara khemis.
 - Pada daerah-daerah yang mengalami kesulitan pengadaan tenaga kerja, maka penyiangan jalur pada TBM I dapat juga dilakukan dengan khemis

bilamana batang pohon sudah berwarna coklat sampai mencapai ketinggian diatas 1 meter

- Penyiangan secara khemis dapat dilaksanakan dengan menggunakan herbisida Glifosat dan untuk meningkatkan efektifitas dapat ditambahkan Metil Metsulfuron 20%.
- Pekerjaan menurunkan *Mucuna Brachteata* yang merambat kepohon dilaksanakan dengan rotasi 1 x 2 minggu.



Gambar 10. Penurunan *Mucuna Brachteata*

- Rotasi penyiangan tanaman dilakukan sama dengan rotasi penyiangan gawangan

2) Piringan/ *Circle weeding*

Khusus diareal bergelombang yang tidak ada teras, penyiangan tanaman dilakukan dengan *Circle weeding* dengan jari – jari 1 meter.

3) Penyiangan Gawangan

Untuk mendapatkan penutup tanah kacang murni memerlukan pembangunan kacang selama 6 (enam) bulan. Selama membangun kacang dilakukan penyiangan dengan tahapan sebagai berikut :

- Tiga bulan pertama penyiangan dilakukan saat peremajaan tanaman, dengan rotasi 2 minggu sebanyak 6 rotasi.
- Apabila jumlah rotasi tidak dapat terpenuhi (6 rotasi) pada masa peremajaan, rotasi penyiangan dapat dilanjutkan pada masa TBM I.
- Tiga bulan kedua, penyiangan saat TBM I, dengan rotasi 3 minggu sebanyak 4 rotasi.
- Penyiangan selanjutnya selama masa TBM dengan rotasi 4 minggu dan dipertahankan tetap PI.

4) Dongkel Anak Kayu

Dongkel anak kayu dilaksanakan dengan cara mencabut/ mendongkel anak kayu yang tumbuh diantara kacang.



Gambar 11. Dongkel Anak Kayu

4.1.2.2 Wiping Lalang

1) Penyisipan Dengan Bibit Polybag

- Tanaman yang daunnya menguning 3 minggu setelah penanaman, harus dicabut dan diganti dengan bibit yang sehat.
- Bersamaan dengan pekerjaan konsolidasi 3 bulan, pohon yang daunnya menguning, mati atau yang rusak karena gangguan hama/ penyakit harus segera dan diganti dengan bibit yang segar dan sehat.
- Pelaksanaan penyisipan :
 - Petugas konsolidasi yang melihat ada pohon yang perlu disisip, diberi tanda dan dilaporkan kepada Mandor, Mandor I dan Asisten Tanaman.
 - Asisten Tanaman memeriksa kebenaran kebenaran laporan langsung ke lapangan.
 - Pohon – pohon yang dinyatakan disisip, tanamannya dicabut dan digali kembali lobang tanamannya.
 - Pohon yang ditemukan mati diperiksa penyebab kematiannya. Bila kematiannya disebabkan oleh penyakit Jamur Akar Putih (JAP) maka pohon tersebut dicabut dan dimusnahkan (dibakar) dan tanahnya digali. Tanah dan lobang tanaman diberi fungisida.
 - Pelaksanaan penyisipan sama seperti pelaksanaan penanaman pertama.
 - Pohon yang baru disisip, bila kurang hari hujan harus disiram setiap hari selama 1 minggu.

2) Penyisipan Dengan Stump Tinggi

Sumber stump tinggi berasal dari bibitan atau dari areal itu sendiri yang teknis pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut :

- Lobang tanaman dibuat 2 minggu sebelum penanaman dengan ukuran

$$\frac{80 \times 80 \text{ cm}}{60 \times 60 \text{ cm}} \times 100 \text{ cm}$$

Tanah galian lapisan atas (30 – 45 cm) ditempatkan di sebelah Selatan dan lapisan bawah sebelah Utara.

- Bibit stump tinggi harus memenuhi persyaratan antara lain :
- Pemotongan akar bibit dilakukan dengan menggali tanah sedalam 80 cm pada salah satu sisi dengan jarak 20 – 30 cm dari leher akar.
- 4 (empat) minggu sebelum penyerongan semua akar lateral dipotong dengan menyisakan hanya 5 cm, kemudian tanah galian ditutup kembali.
- 2 (dua) minggu sebelum penyerongan semua daun dipotong/ dipangkas.
- 2 (dua) minggu setelah pemangkasan dilakukan penyerongan ketinggian 250 cm dari leher akar dan penampang (irisasi) serongan dilumas dengan TB-192 (kolter bebas asam)
- 1 (satu) minggu setelah diserong bibit dibongkar.
- Bila stump tinggi berasal dari kebun bibit berjarak jauh, bibit dibungkus pada pangkalnya sampai ketinggian 150 cm, juga ujungnya sepanjang \pm 50 cm berupa topi.
- Pengangkutan bibit kelokasi pembibitan dilakukan hati – hati agar karangan mata yang telah mentis tidak rusak.
- Bibit stump yang tiba di lokasi akarnya dibersihkan dari sisa tanah, kemudian akarnya direndam dalam larutan hormon pertumbuhan selama 15 – 20 menit.
- Penanaman dilakukan 2 (dua) orang sama seperti penanaman stump tinggi.

- Penyisipan hanya dilakukan pada TBM-I dan TBM-II dilakukan saat musim penghujan

4.1.2.3 Penunasan

Penunasan ditujukan agar pertumbuhan vertikal (keatas) tidak terganggu oleh adanya percabangan dan agar diperoleh bidang sadapan yang baik (mulus) rata dikemudian hari dan dilaksanakan sebagai berikut :

- Penunasan dilakukan sejak tanaman berumur 1 bulan dengan rotasi 1 × 2 minggu.
- Semua tunas yang tumbuh dari pangkal batang sampai ketinggian 2,7 meter dari pertautan okulasi dipotong dengan pisau tunas

4.1.2.4 pemeliharaan Jalan dan Saluran Air Pada Areal TBM Karet

- pemeliharaan jalan
 - Bentuk jalan harus dipelihara cembung atau bentuk batok tengkurap, untuk semua jenis jalan: jalan utama, jalan transport dan jalan blok.
 - Pemeliharaan jalan secara manual dengan membuang genangan air dan lumpur dari badan jalan dengan menggunakan cangkul dan menimbun serta memadatkannya.
 - Pemeliharaan jalan secara mekanis dilaksanakan dengan road grader dan dipadatkan dengan compactor.
- pemeliharaan Saluran Air/ Parit
 - supaya saluran air berfungsi harus dipelihara dengan mengembalikan kepada bentuk semula.
 - Tanah dan sampah yang tertimbun di dasar parit dikerok dan dikeluarkan dari dalam parit.

- Gulma yang tumbuh di dinding parit dikikis dan dibuang keluar.

4.1.2.5 Pemeliharaan Rorak dan Teras

- **Pemeliharaan Rorak**
 - Rorak yang berfungsi untuk menampung air, secara perlahan akan tertimbun tanah endapan yang terbawa air.
 - Pemeliharaan rorak pada tanah yang berstruktur ringan, dilakukan dengan cara mengeruk endapan dan membuangnya keluar.
 - Pada tanah yang bertekstur berat, endapan tanah dibiarkan tetap dalam rorak, hal ini ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi tanah. Jika rorak sudah penuh, rorak baru dibuat ditempat yang lain yang tidak terlalu jauh dari rorak pertama.
- **Pemeliharaan Teras**
 - Setiap tahun diperiksa teras individu atau teras bersambung yang rusak. Kerusakan biasanya terjadi pada cekungan dan di dinding teras yang mengakibatkan akar lateral terbuka bahkan kaki gajah sudah menonjol keluar.
 - Cekungan tanah dan dinding teras yang rusak diperbaiki akar lateral yang terbuka/ timbul dan kaki gajah yang menonjol ditutupi tanah dan diratakan.

4.1.2.6 Induksi Percabangan

Untuk mempercepat masa TBM dan mendapatkan panel bidang sadap dengan ketinggian yang diharapkan, perlu dilakukan induksi percabangan yang dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara :

- *Leaf Folding* (Penyanggulan)
 - Merupakan cara pertama membentuk percabangan.
 - Karangan daun baru dan berwarna hijau muda tunas masih dormant, dirangkai bentuk sanggul membungkus tunas pada ketinggian $\geq 2,70$ meter, rangkaian sanggul diikat dengan gelang karet.
 - Setelah 2 minggu sanggul dan karangan dibuka melebar, selanjutnya 2 minggu kemudian dilakukan pengamatan untuk seleksi. Tunas – tunas yang sehat dan jagur pada posisi yang berbeda dibiarkan tumbuh.
- *Clipping* (pengguntingan Daun)
 - Dilaksanakan apabila pelaksanaan Leaf folding tidak berhasil.
 - Karangan daun yang bertunas/ flush pada ketinggian yang telah mencapai $\geq 2,70$ m dari pertautan okulasi berwarna kuning kemerasan, setiap helaian daunnya digunting $\pm 35\%$ sedangkan 3 tangkai daun paling atas dan paling bawah dibiarkan.
 - Tunas yang tumbuh diseleksi dengan memilih sebanyak 3 – 4 tunas yang sehat dan jagur dibiarkan tumbuh pada posisi yang berbeda sehingga tajuk tanaman seimbang.
- *Topping* (Pemenggalan)
 - Pemenggalan (topping) dilakukan hanya apabila induksi leaf folding dan Clipping gagal.
 - Topping/ pemenggalan dilakukan pada ketinggian > 280 cm dari pertautan okulasi, dimana batang telah berkulit coklat dengan demikian akan tumbuh tunas pada ketinggian ± 280 cm.

- Pemenggalan yang dilakukan dengan gergaji serong dengan menggunakan tangga berkaki tiga.
- Irisan penyerongan berbentuk lancip (miring) dan ditutupi dengan parafin cair atau shell otina coumpound.
- Tunas – tunas yang tumbuh tidak diseleksi karena tanaman mempunyai sifat menyeleksi sendiri (Self pruning)

4.1.2.7 Pengukuran Lilit Batang

- Sebelum pengukuran direncanakan dulu dalam peta tanaman mengenai petak blok yang diukur lingkaran batangnya berdasarkan batas blok, kondisi tahun tanam.
- Taruk garis diagonal (P dan Q) pada masing – masing petak blok.
- Masing – masing gambar pada petak blok ditetapkan dilapangan dengan batas – batas yang jelas dan tarik garis diagonal.
- Setiap pohon yang berada pada diagonal P dan Q diberi tanda ring cat putih setinggi 1 (satu) meter dari permukaan tanah. Pohon – pohon itu tetap menjadi sample pengukuran rutin dan diberi nomor.
- Pada TBM I pengukuran dilakukan 2 kali yaitu pada pertengahan barisan akhir semester II (Desember).
- Pada TBM II dan III pengukuran dilakukan 2 kali yaitu pada pertengahan bulan akhir semester (15 Juni dan 15 Desember).
- Bila pertumbuhan jagur pengukuran pada semester II dilakukan secara acar untuk melihat persentase pohon yang telah memenuhi kriteria matang sadap.

- TBM IV pengukuran lilit batang dilakukan secara total (pohon per pohon) dan diberi total warna hitam dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Total I : pohon yang berdiameter $\geq 35 - 39$ cm.
 - Total II : pohon yang berdiameter $\geq 40 - 44$ cm.
 - Total III : pohon yang berdiameter ≥ 45 cm.
- Pada pohon okulasi pengukuran dilakukan pada ketinggian 130 cm dari pertautan okulasi, untuk memudahkan pengukuran digunakan tongkat ukuran 130 cm.
- Hasil pengukuran dicatat sesuai PK-3.01-03 *Pemeliharaan Tanaman* dalam formulir FM-3.03-19/01 tentang pengukuran lilit batang per blok.
- Kemudian pindahkan ke buku perkembangan lilit batang.
- Hasil pengukuran lilit batang digunakan untuk pertimbangan dosis pupuk dan perencanaan produksi (Promosi TBM ke TM/ Bukaan Sadap).

4.1.3 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Karet

4.1.3.1 Hama

1. Hama Babi Hutan

Menyerang tanaman TBM atau bibitan, dan dapat dicegah dengan membuat isolasi/ pagar dan dapat juga diberantas dengan memburu atau meracun.

2. Rayap

Menyerang tanaman TBM dan TM didaerah bukaan baru, dapat merusak kulit dan jaringan kayu pada pangkal batang akar. Dapat diberantas dengan Insektisida Regent 0,5 – 1,5 cc/ pohon dilarutkan dalam 1 – 2 liter air, dan dapat juga diberantas dengan insektisida lain dengan dosis 2 – 5 cc/ pohon yang dilarutkan dalam 1 – 2 liter air.

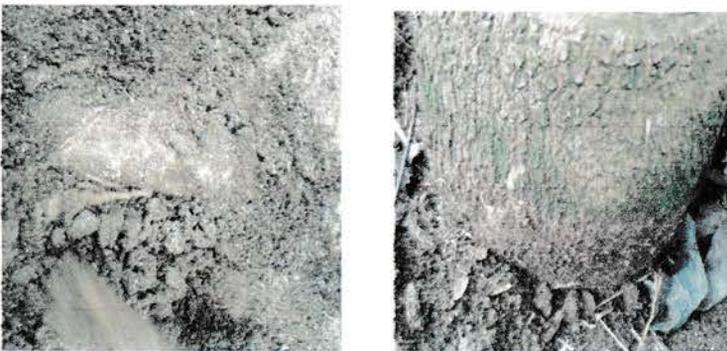
4.1.3.2 Penyakit

1. Jamur Akar Putih (JAP) *Rigidoporus Lignosus* pada TBM atau TM.

Jamur ini dikendalikan dengan cara kimia atau biologis yaitu :

1) Gejala Serangan

- Gejala serangan secara dini sangat sulit dilihat terutama pada tanaman TBM
- Gejala hanya dapat dilihat dengan mengorek tanah disekitar perakaran. Ciri khas adalah benang – benang misellum berwarna putih pada waktu basah dan kering



Gambar 12. Gejala Terserang Jamur Akar Putih

- Pada TBM 3 – TBM 5 atau TM gejala yang terlihat tanaman berbunga – berbuah tidak pada waktunya.

2) Deteksi

- Deteksi harus dilakukan secara dini pada TBM yaitu sejak umur 3 bulan.
- Setiap pohon diperiksa dengan cara mengorek tanah disekitar leher akar.



Gambar 13. Mengkorek Leher Akar

- Pada pohon diberi tanda ring dan tanggal pemeriksaan.
- Setelah semua pohon diperiksa tanah disekitar perakaran ditutup kembali dengan tanah yang tidak terinfeksi.

3) Pengendalian Pemakaian Bahan Kimia

Cara pemakaian bahan kimia dilakukan atas umur tanaman sebagai berikut :

- Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) umur 1 dan 2 tahun

Tanah disekitar perakaran yang sakit dikorek sedalam 2,5 – 5 Cm dengan radius 10 – 15 Cm, kemudian leher akar disiram dengan larutan fungisida dengan dosis 10 cc/ltr air/pohon, begitu juga pohon disekelilingnya yang masih sehat diberikan dosis yang sama.



Gambar 14. Pengaplikasian Fungisida

- Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) umur 3, 4 dan 5 tahun.

Tanah disekitar perakaran tanaman yang sakit dikorek sedalam 2,5 – 5 Cm dengan radius 15 – 20 Cm, kemudian leher akar disiram dengan larutan fungisida dengan dosis 20 cc/liter air/pohon, begitu juga dengan pohon jiran diberikan dosis yang sama.

- Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanah disekitar perakaran tanaman yang sakit dikorek sedalam 2,5 – 5 Cm dengan radius 25 – 30 Cm, kemudian leher akar disiram dengan larutan fungisida dengan dosis 20 cc/ liter air/pohon, begitu juga dengan pohon jiran diberikan dosis yang sama.

4) Pengendalian Secara Biologis

Sebagai tindakan preventif pada awal TBM 1 diberikan Biofungisida sebanyak 50 cc/pkk dilarutkan dalam air dengan perbandingan 1 : 1, dengan cara menyiramkan larutan ke sekitar perakaran yang sudah dikorek sebelumnya dan sesudah itu ditutup kembali dengan tanah yang tidak terinfeksi. Menggunakan Biofungisida berbahan aktif Trichoderma dengan dosis yang dianjurkan Pusat Penelitian Sungei Putih :

Tabel 6. Pemberian Dosis Untuk Pengendalian JAP

No	Umur	Dosis gram per pohon	
		Pencegahan	Pengobatan
1	Polybag	25	-
2	Lubang Tanam	50	-
3	0 – 2 tahun	50	75
4	2 – 4 tahun	75	100
5	>4 tahun	100	150

5) Pemberian Tanda di Pohon

Pohon yang diobat diberi tanda ring kuning, tanggal pemeriksaan, tanggal pengobatan dan diberikan tanda huruf “ C “ yang berarti *Curative* untuk pohon yang terserang penyakit JAP dan untuk pohon sekitarnya diberikan tanda “P” yang berarti *Preventif*.

Semua pohon yang telah diobat diperiksa ulang setiap 3 bulan.



Tabel 15. Pembuatan Ring Pada Tanaman

2. Kering Alur Sadap (KAS) Oleh Fisiologis Tanaman

1) Gejala serangan

Penyebab penyakit ini adalah gangguan fisiologis sehingga sulit dideteksi secara dini. Gejala awal terlihat adanya latek encer berwarna bening dan pada saat disadap latek menetes relatif lebih lama. Timbul bercak berwarna coklat pada alur sadap yang semula hanya sebagian (lokal) yang mengeluarkan cairan berwarna coklat. Dan Pada tingkat serangan lanjut, bercak coklat akan menjalar keseluruhan alur sadap dan akhirnya pohon tidak mengeluarkan latek.

2) Pengendalian

Pengendalian dengan menggunakan NoBB

- Bidang sadap yang terserang KAS dilakukan tusukan atau sadapan setiap jarak 5 cm ke arah bawah bidang sadap, sampai dijumpai bidang sadap yang masih mengeluarkan latek.
- Pada batas tusukan atau sadapan yang masih mengeluarkan latek dibuat sadapan isolasi antara bidang sadap yang terserang KAS dengan bidang sadap yang masih mengeluarkan latek.
- Panel sadap yang telah diisolir lalu dikerok (scraping) dengan pisau atau dengan alat kerok khusus. Dengan kedalaman 3 - 4 mm dari kambium
- Selama pengobatan pohon yang terserang KAS dapat disadap pada panel lainnya tanpa menggunakan stimulasi.
- Setelah diistirahatkan 1 (satu) malam atau setelah tetesan latek yang keluar akibat pengerokan telah mengering, bidang kerokan dibersihkan dan dilakukan penyemprotan Insektisida (Rotasi I), satu hari kemudian dilakukan pelumasan dengan NoBB secara merata sebanyak ± 50 ml/pohon serbuk kerokan dikumpulkan dan dimusnahkan.
- Pelumasan dilakukan 3 kali aplikasi dengan interval 1 bulan.
- Untuk mencegah serangan hama bubuk pada bidang kerokan agar disemprot ulang dengan insektisida. Penyemprotan rotasi ke II dilakukan pada hari ke 3 dan pencegahan berikutnya dilakukan pada hari ke 15. selanjutnya jika ada serangan, penyemprotan (tindakan kuratif) dapat dilakukan dengan rotasi 2 minggu.

- Setelah 10 – 12 bulan atau kulit pulihan telah mencapai ketebalan > 7 mm, penyadapan dapat dilakukan pada bidang sadap yang telah sembuh.
- Pohon yang diobat adalah yang memiliki panel B0-1 dan B0-2.
- Pohon yang diobat agar diberi tanda dengan lingkaran merah serta tanggal pengobatan aplikasi I, II dan III.
- Laporan pengobatan/pengendalian agar dikirim secara rutin ke Bagian Tanaman.

4.1.4 Inventaris Pohon Karet

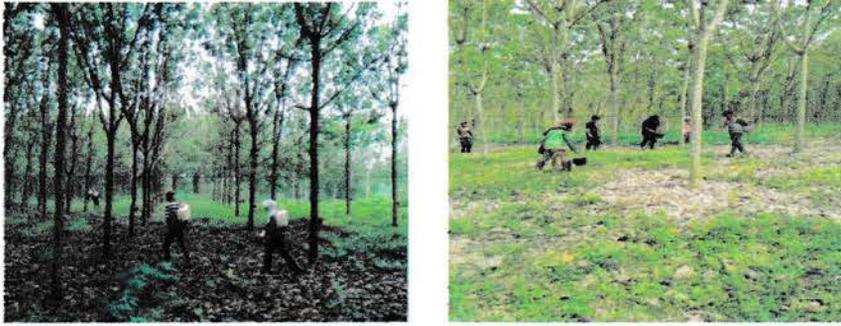
1. Inventaris Pohon Pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

- Inventaris pohon dilakukan 2 x 1 tahun bersamaan dengan pengukuran lilit batang.
- Yang diinventaris yaitu tegakan pohon perblok yang dalam formulir dirinci :
 - O : pohon yang hidup
 - X : pohon yang mati
 - V : sisipan (pada awal inventaris pohon)
- Inventaris pohon dilakukan dengan menggunakan formulir dan hasil inventaris dikompilasi dalam sebuah buku inventaris tanaman.

4.1.5 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

4.1.5.1 Pemeliharaan Jalan

Jalan harus dipelihara/ dirawat secara rutin meliputi jalan utama dan jalan produksi, dengan bentuk badan jalan tengkurap. Bila dipermukaan jalan ada genangan air, maka airnya dikuras hingga kering. Jalan yang permukaannya



Gambar 16. Melakukan Khemis dan Pemupukan

Contoh untuk tanaman dengan jumlah barisan = 20 baris/ha :

$$\frac{1,5 \text{ m} \times 20 \text{ baris} \times 100 \text{ m}}{10.000} \times 1,25 \text{ ltr/ha} = 0,75 \text{ ltr/ha}$$

- Penyiangan Gawangan.

Gulma seperti pakisan dan rumput – rumputan yang tumbuh digawangan sampai ketinggian 30 cm masih diperkenankan. Secara periodik rumput di gawangan dibabat (slashing) dengan rotasi 2 x 1 tahun.

- Dongkel Anak Kayu.

Semua anak kayu di stripan maupun di gawangan didongkel / dicabut sampai keakar – akarnya (bukan dibabat). Rotasi dongkel anak kayu 4 x 1 tahun.



Gambar 17. Melakukan Dongkel Anak Kayu

4.1.5.4 Penanganan Terhadap Pohon Tumbang dan Patah

- Penanganan terhadap pohon tumbang segera dilaksanakan dengan ketentuan :

- Pada tunggul ini dihentikan penderesan sampai tunas yang tumbuh minimal 1 m dan telah berwarna coklat.
- Tunas yang tumbuh dari tunggul diseleksi dan hanya dibiarkan tumbuh 1–2 tunas yang berbeda posisi.
- Tunggul yang tingginya $\leq 1,5$ m juga diserong tetapi segera dikeluarkan dari inventaris pohon (tidak perlu diracun).

4.1.6 Panen Karet

4.1.6.1 Penyadapan Tanaman Karet

1. Buka an sadap Pertama

- 1) Buka an sadapan pertama dilakukan setelah gugur daun dan daun baru sudah pulih (hijau tua).
- 2) Arah bidang sadapan menghadap barisan tanaman, disebelah Timur bila barisan tanaman Timur-Barat dan di sebelah Utara bisa barisan tanaman Utara - Selatan.
- 3) Tentukan titik ketinggian 130cm dari pertautan okulasi.
- 4) Pada posisi 2 mm diatas ketinggian 130 cm dibuat irisan I selebar 1 inci dengan kedalaman ± 4 mm (1/2 tebal kulit). Posisi pisau di atur membentuk sudut 45° dengan garis vertikal atau tegakan pohon.
- 5) Pada penyadapan II dibuat irisan 1mm diatas irisan pertama dengan posisi pisau menghadap ke atas membentuk sudut 60° dengan garis horizontal. Lebar irisan bagian atas 1mm diatas irisan pertama.
 - Pisau I $\frac{1}{2}$ dari tebal kulit = $\frac{1}{2} \times 7 = 3,5$ mm
 - Pisau II $\frac{2}{3}$ dari tebal kulit = $\frac{2}{3} \times 7 \text{mm} = \pm 4,7$ mm
 - Pisau III tebal kulit - 1mm = $7 \text{mm} - 1 \text{mm} = 6$ mm

- 6) ada penyadapan bukaan III dibuat irisan 1mm dibawah irisan II dengan arah kebawah membentuk sudut 75° dengan garis vertikal.
- 7) Selesai penyadapan bukaan III diatas alur sadap dibuat tarikan pada kedua sisi vertikal sebagai tanda bukaan sadap.

2. Pelaksanaan Penyadapan

- 1) Setiap pagi penyadap telah hadir di hancaknya jam 06.00 WIB.
- 2) Penyadapan di mulai dari pasar tengah hancak penyadapan dari pohon ke pohon dalam barisan dengan mengikuti norma sadapan dan semua pohon dalam hancak harus siap di sadap paling lambat jam 10.30 WIB.
- 3) Menarik scraps dari permukaan alur sadap dan mengumpulkannya.
- 4) Memperbaiki letak talang yang mungkin ikut tercabut pada waktu penarikan scrap atau memindahkan tempatnya bila sudah terlalu dekat dengan alur sadap.
- 5) Memperbaiki atau memperpanjang parit muka dan parit belakang.
- 6) Membuat sorongan kearah parit belakang, dari sorongan dimulai penyadapan dari atas kebawah.
- 7) Posisi pohon yang telah di sadap selalu berada di depan yang akan di sadap sehingga penyadap dapat memperhatikan aliran lateks pohon yang di sadap. Bila ada lateks yang meluber, penyadap harus maju kedepan menuntun lateks agar mengalir ke mangkok.
- 8) Kemudian pengutipan hasil.
- 9) Lateks dipungut pada hari itu juga dimulai jam 12.00WIB (kecuali hujan).
- 10) Pemungutan dimulai dari pohon yang disadap pertama, kecuali pada respon stimulasi pisau I dan II dipungut belakangan.

11) Pemungutan dilakukan dengan tangan kiri menjinjing ember sambil memegang solet. Tangan kanan mengambil mangkok lateks dan menumpahkan ke ember dan dasar mangkok diarahkan ke solet sambil mengoleskan.



Gambar 19. Tempat Pengumpulan Hasil (TPH)

12) Lateks, scrap dan compo yang di pungut dari hanca tersebut diangkut ke TPH

Menimbang produksi secara terpisah antara lateks, compo dan scrap.



Gambar 20. Penimbangan Lateks, Compo dan Scrap

4.1.6.2 Pengangkutan Lateks dan Compo/ Slab

1. Pelaksanaan Pengangkutan Lateks

- 1) Pengangkutan lateks di laksanakan pada setiap hari sadap setelah produksi lateks terkumpul di TPH.
- 2) Jumlah truk tangki agar di sesuaikan dengan jumlah produksi kebun per hari sadap.

- 3) Krani timbang mencatat jumlah lateks dalam daftar pengumpulan lateks (PB 39) per tahun tanam, per mandoran dan per afdeling.
- 4) PB 39 di tanda tangani oleh krani timbang , supir angkutan dan Asisten Afdeling.
- 5) Kebun harus menjamin bahwa lateks yang di kirim dalam keadaan aman sampai ke PPK tujuan



Gambar 21. Pengangkutan Lateks

2. Pelaksanaan Pengangkutan
3. tan Compo atau Slab
 - 1) Pengangkutan compo atau slab di laksanakan setelah produksi terkumpul di TPH atau gudang penimbunan PPK sesuai jadwal yang telah di tetapkan.
 - 2) Jumlah truk agar di sesuaikan dengan jumlah produksi compo atau slab.
 - 3) Krani timbang mencatat jumlah compo atau slab dalam daftar pengumpulan compo atau slab (PB 40) per tahun tanam, per mandoran dan per afdeling.
 - 4) PB 40 di tandatangani oleh krani timbang, supir angkutan dan Asisten Afdeling atau Asisten PPK.

- 5) Compo atau slab yang di kirim harus bebas dari kontaminasi dan aman sampai ke PPK tujuan.
- 6) Batas toleransi susut compo atau slab akan di atur dalam surat perjanjian.

4.2 Kelapa Sawit

4.2.1 Angka Kerapatan Panen (AKP)

1. Angka Kerapatan Panen (AKP) adalah suatu satuan yang menggambarkan :
 - Rata-rata Tandan Matang Panen per pohon.
 - Penyebaran Tandan Matang Panen.
2. Kegunaan Angka Kerapatan Panen (AKP).
 - Memperkirakan produksi yang akan dipanen.
 - Memperkirakan kebutuhan Tenaga Pemanen.
 - Memperkirakan kebutuhan armada pengangkutan.
3. Tata cara perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP)
 - 1) Tetapkan blok sampel untuk setiap kapveld.
 - 2) Satu blok sampel untuk setiap tahun tanam dalam satu Kapveld maksimum 50 Ha.
 - 3) Pohon yang diamati 3-5 % dari jumlah pohon dalam satu blok sampel.
 - 4) Tetapkan baris/rij sampel dalam setiap blok sampel (bersifat permanen).
 - 5) Seluruh pohon dalam baris sampel diperiksa dan dicatat jumlah tandan matang panen.
 - 6) Rumus perhitungan $AKP = \frac{\text{jumlah pohon sampel}}{\text{jumlah tandan buah matang}} : 1$

Contoh perhitungan :

Jumlah pohon sampel = 170 pohon

Jumlah tandan matang = 34 tandan

Maka $AKP = \frac{170}{34} : 1 = 5 : 1$, artinya dalam 5 pohon dilapangan terdapat 1 tandan buah matang panen.

- 7) Estimasi produksi dapat dihitung dengan cara : rata-rata tandan matang panen per pohon dikali jumlah pohon dalam satu blok dikalikan dengan rata-rata berat tandan.
- 8) Perhitungan memakai formulir FM-3.01-20/02-01 tentang Angka Kerapatan Panen Kelapa Sawit yang harus diisi dilapangan oleh petugas AKP.
- 9) Setelah selesai perhitungan, formulir diserahkan ke kantor Afdeling untuk direkapitulasi ke dalam FM-3.01-18/01-08 pada IK-3.01-18/01.

4.2.2 Panen Kelapa Sawit

1. Perencanaan Panen harian

Perencanaan panen harian dibuat berdasarkan Angka Kerapatan Panen (AKP) yang dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan panen pada kapveld yang telah ditentukan.

2. Pusingan Panen dan Kapveld Panen

- Pusingan Panen 7 (tujuh) hari dengan rumus standart 5/7 untuk semester I dan 6/7 untuk semester II.
- Dengan rumus standard 5/7, setiap Afdeling dibagi menjadi 5 (lima) Kapveld dan 6/7 areal dibagi menjadi 6 (enam) kapveld.
- Penomoran Kapveld memakai Huruf romawi, yakni Kapveld I, Kapveld II, Kapveld III, Kapveld IV, Kapveld V dan VI.
- Pelaksanaan panen per kapveld diatur sebagai berikut :
 - Kapveld I dipanen hari senin.

- Kapveld II dipanen hari selasa.
- Kapveld III dipanen hari rabu.
- Kapveld IV dipanen hari kamis.
- Kapveld V dipanen hari jumat.
- Kapveld VI dipanen hari sabtu.
- Luas setiap Kapveld ditentukan oleh jam kerja dan situasi areal.

3. Pelaksanaan Panen

- 1) Pelaksanaan panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan alat :
 - Dodos, untuk tanaman yang berumur ≤ 8 (delapan) tahun
 - Egrek, untuk tanaman yang berumur > 8 (delapan) tahun.
- 2) TBS dapat dipanen apabila telah membrondol secara alami dengan kriteria:
 - Areal berbukit, 1 brondolan per TBS
 - Areal bergelombang, 5 berondolan per TBS
 - Areal tanah rata, 10 brondolan per TBS
- 3) Pada daerah – daerah tertentu, kriteria matang panen secara alami diatur oleh Distrik dan harus didukung oleh peta topografi areal.
- 4) Pemanen diawasi oleh seorang mandor panen yang membawahi 1-15 orang pemanen.
- 5) Mandor memberikan pengarahan dan membagi ancah kepada pemanen
- 6) Pemanen mencari dan memotong TBS yang sesuai dengan kriteria matang panen.

- 7) Pelepah yang berada dibawah TBS yang akan dipanen, diturunkan sebelum memotong TBS. Namun demikian jumlah pelepah yang tinggal dipokok harus sesuai dengan standart umur tanaman.
- 8) Pelepah bekas panen dipotong dua dan ditempatkan digawangan mati, jika terdapat parit sejajar barisan tanaman, potongan pelepah ditempatkan melintang barisan tanaman.
- 9) Pada daerah - daerah miring/ berbukit pelepah tidak dipotong, penempatan pelepah sejajar kountur.
- 10) Tandan buah yang sudah dipanen, gagang tandan dipotong mepet bentuk cangkem kodok/mulut ikan kemudian diangkut ke TPH bersamaan dengan brondolan.
- 11) TBS yang beratnya > 30 kg harus dibelah dua sehingga memudahkan peresapan uap pada rebusan kedalam tandan buah.
- 12) Tandan buah lewat matang/ busuk, dibrondolkan dan dimasukkan kedalam goni sedangkan tandan kosong diletakkan dipinggir TPH.
- 13) Pengutipan brondolan dan penyusunan TBS bebas dari sampah dan kotoran lainnya.
- 14) TBS disusun di TPH kelipan 5 setiap barisnya dan gagang menghadap ke jalan, sedangkan brondolan dimasukkan kedalam goni dan ditempatkan dibelakang susunan TBS.
- 15) Semua TBS diberi kode mandor an nomor pemanen dengan memakai pensil kopi atau alat tulis yang lain.

Contoh : $\frac{A}{6}$

A : Kode mandor

6 : Nomor pemanen

16) Jumlah TBS per TPH dan tanggal panen dituliskan pada tangkai bekas potongan tandan dan ditempatkan di atas goni brondolan atau di atas susunan TBS.

Contoh : $\frac{16}{20}$

16 = Tanggal panen

20 Jumlah TBS per TPH

17) Seluruh TBS di TPH, sebelum dikirim ke PKS harus disortasi oleh Krani Transport.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) PT Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN 3 (Persero) beralamat di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO = *Crude Palm Oil*) dan Inti Sawit (PKO = *Palm Kernel Oil*) dan produk hilir karet.
- 2) Bukaan sadap pertama pada tanaman karet dilakukan setelah gugur daun dan daun baru sudah pulih (hijau tua) dan dibuka pada ketinggian 130 dari pertautan okulasi.
- 3) Gejala serangan Jamur Akar Putih adalah sudah ada bunga dan buah tidak pada waktunya, dan adanya benang- benang miselium berwarna putih diakar.
- 4) Kegiatan penyadapan tanaman karet adalah untuk mendapatkan produksi karet kering sesuai dengan potensi tanaman.
- 5) Kegiatan panen kelapa sawit ialah untuk memperoleh produksi TBS yang sesuai kriteria matang panen.
- 6) AKP ialah kegiatan untuk memperkirakan produksi yang akan di panen, memperkirakan kebutuhan tenaga pemanen, memperkirakan kebutuhan armada pengangkutan.

5.2 Saran

Adapun saran pembuatan laporan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yaitu:

- 1) Mampu memahami isi maupun syarat pesan dalam laporan PKL ini.
- 2) Mampu menjadi referensi ilmu bagi mahasiswa khususnya jurusan Agribisnis.
- 3) Perlu ditingkatkan kerjasama dalam bidang pendidikan tentang dunia perkebunan dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Paimin, 2006. Tanaman Karet Berkelanjutan. Sentosa Makmur. Surabaya
- Pedoman Kerja PT.Perkebunan Nusantara III, 2017 . Sistem Manajemen PT.
Perkebunan Nusantara III, Medan.
- Setyamidjaja, D. 1993, Karet Budidaya dan Pengolahan. Kanisius. Yogyakarta.
2007